

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam realita sosial, pemaknaan kehadiran anak, tidak hanya sekedar pelengkap kebahagiaan keluarga, kehadiran anak berkaitan juga dengan sosial-budaya. Pada sisi ini, pemaknaan kelahiran anak secara langsung dipengaruhi oleh pandangan sosial.

Pada sistem sosial tertentu, kehadiran anak, disamping mengemban harapan dan tanggungjawab pribadinya juga dibebani untuk memenuhi harapan dan kewajiban keluarga dan lingkungan sosialnya. Pada masyarakat patrilineal, misalnya, anak laki-laki begitu banyak diharapkan, karena dianggap sebagai penerus keturunan keluarga. Pada kasus yang lain, walaupun terkesan *eksloitatif*, kehadiran anak laki-laki dianggap lebih mampu melanjutkan suatu dinasti (*trah*) atau kelanjutan suatu usaha atau setidaknya dapat membantu menanggung beban ekonomi keluarga.

Banyak keluarga merasa kurang berbahagia jika belum memiliki anak yang lengkap (laki-laki atau perempuan). Tanpa kontrol yang jelas, gejala ini akan menyebabkan terjadinya ledakan pertumbuhan penduduk. Bagi sebagian keluarga ketidaklengkapan jenis kelamin ini, bahkan dijadikan alasan untuk

berpoligami.<sup>1</sup> Contoh lain, pada masyarakat Sumatera Barat, terutama pada masyarakat Minangkabau yang memiliki struktur masyarakat matrilineal, kedudukan anak perempuan menjadi sangat penting. Anak perempuan pada masyarakat Minangkabau menjadi penentu terhadap garis keturunan adat. Jargon, “anak laki-laki atau perempuan sama saja” yang gencar disuarakan pada masa sosialisasi Keluarga Berencana (KB) setidaknya memberikan gambaran tentang kenyataan ini, bahwa belum lengkap kebahagiaan suatu keluarga manakala belum memiliki anak laki-laki dan perempuan.

Keadaan di atas memberikan gambaran bahwa di masyarakat muncul suatu keinginan untuk memrogram jenis kelamin bayi yang dilahirkan. Kenyataan inilah yang kemudian mendasari penelitian-penelitian medis tentang upaya merencanakan jenis kelamin anak.

Dalam proses penelitian pemrograman jenis kelamin anak, para ahli biologi menemukan bahwa jenis kelamin anak ditentukan oleh 4 faktor, yakni:

1. Posisi pada waktu berhubungan intim
2. Waktu coitus
3. Jenis makanan
4. Tingkat keasaman dan kebasahan vagina.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Memilih Jenis Kelamin Anak, dalam *Majalah Ummi*, edisi 10/XIII 2002, hlm . 56.

<sup>2</sup> Satvika Widya, *Cerdas dan Jitu merencanakan Jenis Kelamin Anak* , cet 1 Desember 2009, hlm. 77.

Dalam penelitian berikutnya ditemukan pula, sebagaimana diungkapkan oleh dr.Prita Kusumaningsih,Sp.OG.

“...proses perekayasa jenis kelamin ini sangat dimungkinkan jika dilakukan sebelum terjadinya konsepsi (pertemuan sel telur dan *sperma*) Karena setelah konsepsi berarti telah terjadi penyatuan dan sudah tidak dapat lagi dilakukan rekayasa apapun untuk merubah jenis kelamin”.<sup>3</sup>

Dimungkinkannya perekayasa ini dimulai dengan ditemukannya struktur *kromosom* yaitu suatu struktur yang terdapat dalam inti sel yang ditempati gen sebagai pembawa sifat keturunan. Pada umumnya, laki-laki dan perempuan mempunyai dua buah *kromosom* yang bisa menentukan jenis kelamin. *Kromosom* ini terdapat pada tiap sel orang bersama 44 *kromosom* lainnya (autosom).<sup>4</sup> Pada wanita, kedua belah *kromosom* seksnya adalah *kromosom* X, sementara pada laki-laki *kromosom* seksnya terdiri atas belahan X dan belahan Y. Dengan demikian, susunan normal *kromosom* seks pada wanita adalah XX dan pada pria XY. *Kromosom* X merupakan pembawa sifat perempuan sekaligus penentu jenis kelamin perempuan, dan *kromosom* Y merupakan *kromosom* pembawa sifat laki-laki dan sekaligus penentu jenis kelamin laki-laki. Apabila *sperma* yang membuahi sel telur mengandung *kromosom* X, maka hasilnya ialah embrio perempuan (XX). Tetapi apabila

---

<sup>3</sup> Indra G. Mansur, Strategi Merencanakan Jenis Kelamin Si Orok, *Republika*, dalam Kolom Keluarga, 8 April 2001, hlm. 10 .

<sup>4</sup> T. Hermaya, *Ensiklopedi Kesehatan* cet ke-1 (PT Cipta Adi Pustaka, 1992) hlm.49. lihat juga Majalah Gatra, Rubrik Kesehatan Keluarga Edisi 10/XIII/2002, hlm. 47.

*sperma* tersebut mengandung *kromosom* Y maka hasilnya adalah embrio laki-laki (XY). Oleh karena itu, jika pembuahan dilaksanakan secara normal maka peluang antara anak laki-laki atau perempuan adalah 50:50.<sup>5</sup>

Penemuan teknologi kedokteran ini merupakan revolusi yang memungkinkan manusia untuk memenuhi harapannya. Terkait dengan pemanfaatan teknologi dan pengetahuan dalam teknologi pemrograman jenis kelamin pra kehamilan, tidak ada suatu dalil yang menunjuk secara khusus. Dalam perspektif ajaran Islam, pemanfaatan teknologi bukanlah merupakan sesuatu yang diharamkan, bahkan didorong untuk terus dikaji bagi kebahagiaan manusia. Pemrograman jenis kelamin anak merupakan upaya dalam menjaga keturunan, yang mana orang tua mampu menentukan jenis kelamin anaknya sehingga perencanaan masa depan anaknya akan lebih terealisasi. Disamping itu, perencanaan jenis kelamin juga akan memberikan manfaat yang lebih bermutu dengan lahirnya anak yang dikehendaki. Pada masyarakat patrilineal, misalnya, dimana anak laki-laki sangat memberikan peranan yang sangat penting pada proses penjagaan kehormatan. Demikian halnya pada masyarakat matrilineal, anak perempuan memiliki nilai lebih. Anak perempuan menjadi begitu berharga karena merupakan penerus garis keturunan, jika tidak memiliki anak perempuan maka garis keturunannya otomatis terputus.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Indra G. Mansur., *Strategi Memilih Jenis kelamin*, hlm. 10.

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Hukum Adat Indonesia (Meninjau Hukum Adat Minangkabau)* cet ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 124.

Melihat gambaran kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat erat memegang adat tersebut, maka pemrograman jenis kelamin anak merupakan salah satu alternatif dalam rangka mewujudkan kebutuhan dan keinginan manusia. Dan rekayasa pemilihan jenis kelamin anak mempunyai ruang yang cukup luas dalam memenuhi hajat manusia, dan merupakan salah satu cara menjaga kebahagiaan keluarga.

Perkembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kedokteran ini merupakan revolusi yang berpengaruh pada tatanan kehidupan manusia. Gejala ini perlu disikapi oleh agama Islam, sejauh mana hukum Islam memberikan ruang bagi pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Berawal dari ditemukannya *kromosom* penentu jenis kelamin (*kromosom* x dan y), maka anak dengan jenis kelamin tertentu pun bisa di desain. Teknologi ini mulai menjamur di hampir semua negara-negara maju, dan ini menjadi menarik untuk dikaji karena untuk mengetahui bagaimana sebenarnya teknologi pemrograman jenis kelamin ini dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan teknologi ini karena *image* yang tertanam dalam masyarakat selama ini adalah bahwa jenis kelamin adalah hak mutlak Tuhan. Dari wacana hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “TEKNOLOGI PEMROGRAMAN JENIS KELAMIN ANAK DALAM PERSPEKTIF FIQH MEDIS”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengerucut dan terfokus, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin Anak Dalam Perspektif Medis?
2. Bagaimanakah Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin Anak Dalam Perspektif Fiqh Medis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini, penulis menentukan tujuan pembahasan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hakikat teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif medis.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif fiqh medis.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan obyek pembahasan skripsi yang berjudul “TEKNOLOGI PEMROGRAMAN JENIS KELAMIN ANAK DALAM PERSPEKTIF FIQH MEDIS” maka akan diperoleh kegunaan sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Teoritis merupakan pikiran atau pola pikir yang mendasarkan semuanya dari teori-teori yang ada sebagai landasan atau dasar tindakannya.<sup>7</sup>

### 2. Praktis

Praktis adalah membahas hal-hal yang sesuai dengan praktik, dalam hal ini yang dijunjung tinggi adalah nilai etika yang sifatnya berkaitan erat dengan sikap, tatanan kehidupan dan pondasi sosial.<sup>8</sup>

## E. Kajian Terdahulu

Penelusuran pustaka, skripsi yang berjudul “Rekayasa Penentuan Jenis Kelamin Dalam Kandungan Menurut Hukum Islam” ditulis oleh Muh. Said HM dari Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas tentang sains dan teknologi modern yang berkembang sangat cepat dan dinamis. Salah satu perkembangan dalam ilmu kedokteran adalah rekayasa janin (genetika) yang dapat mendatangkan manfaat dan juga memungkinkan akan membahayakan harkat dan martabat manusia. Dalam hukum Islam, kajian rekayasa janin dapat dikategorikan sebagai bagian dari masalah fiqh *al-nawazil*. Problematikanya memerlukan proses *ihthyath ijtihadiyyah* dengan nalar *istishlahiyyah*. Oleh karena itu, apabila dominasi maslahat menjadi prinsip utama dalam rekayasa janin dalam kandungan maka

---

<sup>7</sup> Martono, *Teoritis dan Praktis*, PT. Raja Grafindo, cet ke-2, Jakarta, 2011.

<sup>8</sup> Riduwan, *Praktis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2009.

dapat dibenarkan. Tetapi apabila dilakukan semata-mata sebagai upaya membatasi sekaligus menentukan jenis kelamin anak dalam kandungan maka tidak dapat dibenarkan dalam hukum Islam karena upaya tersebut mengintervensi wilayah kekuasaan Allah Swt dalam penciptaan manusia.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran yang terdapat dalam judul skripsi “Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin Anak Dalam Perspektif Fiqh Medis” maka penulis memberikan batasan pengertian, dan beberapa istilah pengertian :

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin Anak

Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin adalah metode prosedur dan detail proses mekanis atau operasi bedah yang berkenaan dengan pembentukan jenis kelamin janin karena dimorfisme seksual.<sup>9</sup>

#### b. Perspektif Fiqh medis

Perspektif Fiqh medis adalah cara pandang/wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya yang ditinjau dari sudut pandang fiqh islam dalam masalah-masalah kedokteran, dengan disertai dalil-dalil yang bisa dipertanggung jawabkan yang

---

<sup>9</sup>Sari, Diah., *Ingin Bayi Perempuan Atau Laki-laki*, 19 Maret 2010, Bandung, Mizan.

bersumber dari Al-Quran dan Sunah, serta pendapat para ulama yang berkompeten.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif fiqh medis adalah pandangan fiqh medis terhadap teknologi pemrograman jenis kelamin anak.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) . dengan fokus penelitian pada upaya pencarian konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara meneliti literatur-literatur baik berupa buku-buku, kitab-kitab, serta yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, menurut Sukmadinata, N.S. deskriptif analitik yaitu dengan menguraikan bagaimana teknologi pemrograman jenis kelamin baik itu secara alami

---

<sup>10</sup> Muhsinhar, *Masalah Kontemporer Kedokteran Dalam Perspektif Fiqh*, Bandung, Januari.

atau modern dan bagaimana hukum Islam menyikapi perkembangan teknologi ini<sup>11</sup>.

### 3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif dengan tujuan untuk mendekati masalah dengan melihat kaidah-kaidah yang terdapat dalam fiqh dan usul fiqh.<sup>12</sup>

### 4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu: terdiri atas sumber data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>13</sup> Sumber data primer yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah: buku *Cerdas&Jitu Merencanakan Jenis Kelamin Anak* karya Widiya Savika cet ke-I Penerbit Kata Hati Yogyakarta dan *Masalah Kontemporer Kedokteran Dalam Perspektif Fiqh* karya Munsihar Bandung.

---

<sup>11</sup> Sulipan, *Penelitian Deskriptif Berorientasi Pemecahan Masalah*, Jakarta, Oktober, 2011

<sup>12</sup> Sugiono, *Yuridis Normatif*, CV. Alfabeta, cet ke 11, Bandung, 2010.

<sup>13</sup> <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/> diakses pada tanggal 20 maret 2016

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal.<sup>14</sup> Sumber sekunder seperti buku-buku yang berkaitan, artikel, internet, tulisan, koran dan terkait dengan obyek penelitian yang lain.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan analisis data menurut Lexy Moleong adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan ditemukan hipotesis seperti disarankan oleh data.<sup>15</sup>

Untuk penganalisan data mentah menjadi produk pengkajian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

### a. Analisis konten

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Analisis isi (*content analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Ricard Budd, dalam bukunya *Content Analysis In Communication*

---

<sup>14</sup>Suma suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, ( Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1998), hal. 50

<sup>15</sup>Lexy Moleong, *metode peneltian kualitatif*, Bandung, Remaja Rinda Karya, 2000.

Research, mengemukakan, analysis adalah tehnik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>16</sup>

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analysis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Menurut Klaus Krippendorff analisis isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.<sup>17</sup> Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari perumusan masalah, penelitian ini menuntun untuk menggunakan model kualitatif, yaitu peneliti ingin

---

<sup>16</sup> Ibid, hal 17

<sup>17</sup> Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-agama*, Bandung: remaja Rosda Karya.2001, hal 71

teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif fiqh medis tersebut.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk memproses data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.

Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa kaidah-kaidah fiqh dan berbagai macam sumber buku yang berhubungan dengan teknologi pemrograman jenis kelamin anak, termasuk didalamnya adalah fatwa dan pendapat para ulama, sehingga dapat diambil kesimpulan tentang teknologi pemrograman jenis kelamin anak menurut fiqh medis.

#### b. Analisis komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini objek yang akan dibandingkan adalah pandangan

mengenai teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif fiqh dan medis.

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Tujuan penelitian komparatif :

- 1) Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- 2) Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.
- 3) Agar dapat menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- 4) Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M. Nasir. 2005, *Metodologi Penelitian* , Bogor : Gholis Indonesia, hal 58

### c. Analisis kritik

Analisis wacana kritik digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dan lain-lain. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam 3 tingkatan. Pertama, struktur makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.

Kedua, super struktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.<sup>19</sup>

## 4. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, penulisan pada penelitian ini terdiri lima bab yang di dalam setiap babnya terdapat sub-sub pembahasan.

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian,

---

<sup>19</sup> Wikipedia, *Analisis Wacana Critic Teori*, 21 Februari 2016.

kegunaan kajian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang substansi masalah kajian yaitu uraian tentang kajian pustaka yang berisi tentang pengertian alat reproduksi dan beberapa unsur pembentuk janin pada manusia.

## BAB III : TEKNOLOGI PEMROGRAMAN JENIS KELAMIN ANAK DALAM PRESPEKTIF MEDIS

Pada bab ini penulis mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi jenis kelamin, metode pemrograman jenis kelamin anak sesuai yang di inginkan pasangan suami istri, proses kehamilan dan teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam prespektif medis.

## BAB IV : TEKNOLOGI PEMROGRAMAN JENIS KELAMIN ANAK DALAM PRESPEKTIF FIQH MEDIS

Dalam bab ini penulis mengkaji tentang teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif fiqh medis. Yang isinya berupa kajian hukum dari Al-Quran, Sunnah, dan fatwa-fatwa mengenai teknologi pemrograman jenis kelamin anak dalam perspektif fiqh medis.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dibuat sebuah kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran-saran. Dan dibagian paling akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata.